

Peningkatan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Permanen Muda Menggunakan Video dan Lefleat di SDN Tonasa

¹Muhammad Fajrin Wijaya, ²Sari Aldilawati, ³Fadil Abdillah Arifin

^{1,2,3}Fakultas kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Korespondensi: fajrinwijaya@umi.ac.id

Abstract: This community service is carried out as a form of the Tri Dharma of Higher Education, community service by raising the theme of the importance of maintaining and maintaining dental health, especially young permanent teeth. Dental and oral health is a picture of general body health which has an important role in life, especially in children. Various conditions of the oral cavity such as dental caries, malposition and discoloration can occur in children. One of the most important factors in the dental and oral health of early childhood is parents where the mother has the most important role in the importance of maintaining and maintaining dental and oral health. The method of implementing community service with direct counseling techniques to the community. The results of the service, in general the counseling participants have an increased understanding of maintaining and maintaining dental and oral health in children. The conclusion of this service is the importance of continuous education and counseling to parents regarding the importance of maintaining and maintaining dental and oral health in children, especially young permanent teeth.

Keywords : Young Permanent Teeth, Counseling, Community Service

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan gigi terutama gigi permanen muda. Kesehatan gigi dan mulut merupakan gambaran dari kesehatan tubuh secara umum yang memiliki peran penting dalam kehidupan terutama pada anak-anak. Berbagai kondisi rongga mulut seperti karies gigi, malposisi dan diskolorasi bisa terjadi pada anak-anak. Salah satu faktor yang paling berperan dalam Kesehatan gigi dan mulut anak usia dini adalah orang tua dimana ibu memiliki peran yang paling penting tentang pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut. Metode pelaksanaan pengabdian dengan Teknik penyuluhan langsung kepada masyarakat. Hasil pengabdian, secara umum peserta penyuluhan memiliki pemahaman yang bertambah mengenai menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak. Kesimpulan pengabdian ini yakni pentingnya edukasi dan penyuluhan yang berkesinambungan kepada orang tua mengenai pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak terutama gigi permanen muda

Kata Kunci : Gigi Permanen Muda, Penyuluhan, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan gambaran dari kesehatan tubuh secara umum yang memiliki peran penting dalam kehidupan terutama pada anak-anak. Berbagai kondisi rongga mulut seperti karies gigi, malposisi dan diskolorasi bisa terjadi pada anak-anak¹. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak mencapai 93%². Karies gigi merupakan suatu penyakit kronis yang dimana jika tidak dilakukan perawatan dengan tepat akan menyebabkan kerusakan yang lebih parah. Faktor penyebabnya pun multifaktorial antara lain faktor personal, biologis, perilaku dan faktor lingkungan³.

Salah satu faktor yang paling berperan dalam Kesehatan gigi dan mulut anak-anak usia dini adalah orang tua dimana ibu memiliki peran yang paling penting. Selain mengajarkan kepada anak-anak mengenai kebersihan rongga mulut, ibu juga berperan dalam mengajarkan kebiasaan makan dan perilaku Kesehatan lainnya. Ibu merupakan contoh penting dalam membentuk perilaku yang baik ataupun buruk mengenai kebersihan rongga mulut pada anak-anak⁴. Pengetahuan ibu yang kurang akan menyebabkan perilaku Kesehatan gigi dan mulut yang buruk, begitu pula sebaliknya⁵. Pengetahuan serta kebiasaan baik mengenai perawatan gigi dan mulut yang dimiliki oleh orang tua

merupakan hal yang penting dalam upaya pencegahan sekaligus menjadi komponen utama dalam menjaga kebersihan rongga mulut⁵.

Sebuah penelitian mengenai hubungan karies gigi dan faktor sosial dan perilaku pada anak usia 6 tahun di Udaipur, India menunjukkan hanya sekitar 7,8% dari jumlah anak-anak yang menyikat giginya dua kali atau lebih dalam sehari⁶. Menurut Centers of Control Disease Prevention (CDC, 2013) mengatakan karies gigi merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak usia 6-11 tahun (25%). Fenomena ini juga terjadi di Indonesia dimana terdapat 76,2% anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun (kira-kira 8 dari 10 anak) mengalami gigi berlubang⁷.

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut (PKG) merupakan suatu proses pendidikan yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup. Dalam proses pendidikan termasuk pendidikan kesehatan gigi dan mulut, individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan melalui berbagai media pendidikan. Menurut Edgar Dale yang digambarkan lewat 'Kerucut Pengalaman Dale,' proses pendidikan dengan melibatkan lebih banyak indera akan lebih mudah diterima dan diingat oleh para sasaran pendidikan. Pemberian pendidikan kesehatan pun akan lebih efektif dan hasilnya optimal ketika menggunakan metode dan media pendidikan kesehatan yang tepat dan melibatkan lebih banyak indera⁸.

Sebuah penelitian yang dilakukan di SDN Kolongan pada anak usia 10-11 tahun menunjukkan hasil bahwa penggunaan media video dan flip chart signifikan ($p=0,000$) dalam peningkatan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut anak. Hasil uji statistik mengenai perbandingan efektivitas penggunaan media video dan flipchart menunjukkan bahwa media video memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan media flip chart dalam peningkatan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut dengan nilai $p=0,007^9$. Penggunaan media flip chart menjadi lebih efektif karena diterapkan pada sasaran pendidikan dengan jumlah peserta sebanyak 24 orang (kurang dari 30 orang), sehingga dapat melakukan penyesuaian jarak pandang dari sasaran pendidikan¹⁰.

Metode Pelaksanaan

Penyuluhan kesehatan ini kami bagi dalam beberapa metode pelaksanaan yakni melakukan penyuluhan menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui metode pemberian nasihat dan video, pemberian *Dental Kit* serta pemberian *leaflet* dimana yang menjadi sasaran utama yaitu orang tua murid SDN Tonasa.

Tahap 1 Persiapan

Kunjungan pertama dilakukan pada hari Senin 6 September 2021 pukul 09.30 WITA di Kantor Kecamatan Tombolo Pao. Kunjungan kedua di Puskesmas Tamaona untuk berkoordinasi mengenai akan diadakan kegiatan penyuluhan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas tersebut. Kunjungan ketiga di Kediaman Kepala Sekolah SDN Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Untuk berkoordinasi perihal menyepakati jadwal kunjungan selanjutnya untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.

Tahap 2 Penyuluhan

- **Pembagian Kuisiner (Pre-Test)**

Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 13 September 2021 Pukul 11.00 WITA di SDN Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh orang tua murid dan guru – guru SDN Tonasa serta perwakilan dari Puskesmas Tamanoa. Kegiatan diawali dengan pemberian kuisiner (pre-test) untuk menilai pengetahuan para orang tua murid mengenai menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut.

- **Kegiatan Penyuluhan**

Kegiatan Penyuluhan dilakukan di Ruang Kelas SDN Tonasa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker. metode yang diberikan berupa nasehat dan menggunakan video cara menyikat gigi dengan baik dan benar, sikat gigi 2 kali sehari setelah

sarapan dan sebelum tidur, periksa gigi ke dokter gigi 6 bulan sekali, gigi yang berlubang dirawat (ditambal), perbanyak makan buah/sayur, serta banyak minum air putih. Setelah penyuluhan kemudian di buka sesi tanya jawab untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh para peserta.

- **Pembagian Kuisioner (Post-Test)**

Post-Test ini dilakukan untuk menilai apakah ada perubahan mengenai pengetahuan orang tua murid mengenai menjaga dan ememlihara kesehatan gigi dan mulut

- Pemberian *Dental Kit dan Leaflet*

Pembagian *Dental Kit dan Leaflet* dilakukan pada hari yang sama, hal ini bertujuan agar masyarakat melihat langsung melalui media yang dibagikan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Tahap 3 Pemberian Kuisioner II (Post Test)

Post-Test II ini dilakukan 2 minggu setelah Post Test I, untuk menilai apakah ada perubahan mengenai pengetahuan orang tua murid dan guru mengenai kesehatan gigi dan mulut berimplikasi kepada meningkatnya kepedulian orang tua kepada kesehatan gigi dan mulut anaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada orang tua murid tentang pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut khususnya gigi permanen muda pada anak usia 9-12 tahun. Kehilangan gigi permanen dapat disebabkan karena karies atau trauma yang terjadi dimana kondisi yang buruk dan dibiarkan dalam jangka panjang akan dilakukan pencabutan gigi pada waktu yang muda. Gigi permanen muda atau umumnya gigi molar pertama yang banyak terkena karies atau berlubang disebabkan karena erupsi paling awal sehingga terkena paparan lingkungan di rongga mulut lebih dini dibandingkan gigi permanen lainnya sehingga dilakukannya tindakan ekstraksi apabila tidak segera ditangani. Ketika pasien kehilangan gigi permanen disebabkan ekstraksi dini, gigi permanen sekitarnya secara perlahan berpindah ke arah ruang gigi yang hilang. Keadaan tersebut dikenal sebagai ekstrusi, drifting dan tipping dari gigi sekitarnya dan hal tersebut akan memperparah keadaan oklusi normal gigi.

Begitu pentingnya gigi bagi manusia sehingga gigi perlu dirawat dengan benar. Berikut pentingnya gigi dirawat, antara lain gigi merupakan salah satu organ penting pencernaan. Gigi digunakan untuk mengunyah makanan sebelum masuk ke saluran pencernaan. Jika gigi mengalami gangguan, akan terganggu pula proses pencernaannya. Gigi yang bermasalah dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Pembagian Leaflet

Pembagian leaflet bertujuan agar orang tua murid memahami melalui media gambar tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut khususnya gigi permanen muda pada anak usia 9-12 tahun dan akibat dari kehilangan gigi permanen muda yang sudah dicabut serta bagaimana untuk merawat gigi permanen muda agar tidak langsung mengambil keputusan untuk dilakukan pencabutan gigi. Faktor sosioekonomi pasien sangat berpengaruh terhadap dua hal utama, yaitu edukasi pasien mengenai pentingnya menjaga gigi molar pertama permanen dan jenis perawatan yang akan didapatkan. Pasien dengan sosioekonomi menengah kebawah cenderung kurang memahami untuk menjaga kesehatan gigi, perlunya pemahaman kontrol ke dokter gigi setiap enam bulan sekali, maupun edukasi mengenai peran dan fungsi gigi molar pertama permanen menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama gigi permanen muda. Pada pasien dengan sosioekonomi menengah kebawah akan memilih tindakan perawatan dental yang lebih rendah secara tarif dan waktu yang lebih efisien (sekali kunjungan) yaitu tindakan pencabutan gigi, dibanding pasien dengan sosioekonomi menengah ke atas yang melakukan

perawatan yang dapat mempertahankan gigi oleh karena itu pentingnya diberikan *leaflet* untuk memberikan pengetahuan agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan ini sebaiknya dilakukan pemeriksaan kondisi gigi permanen muda pada murid usia 9-12 tahun di SDN Tonasa secara langsung yang mana output dari kegiatan tersebut berupa rekomendasi untuk pihak terkait misalnya puskesmas mengenai penanganan pada kondisi gigi permanen murid yang ditemukan pada saat pemeriksaan gigi tetapi karena kita berada dalam kondisi pandemi covid-19 yang mana kegiatan harus dilakukan secara *Social Distancing* dan sangat tidak memungkinkan dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut maka kegiatan ditekankan pada peningkatan pengetahuan orang tua murid yang nantinya diharapkan diaplikasikan di kehidupan sehari-hari terutama untuk anaknya.

Tabel 1 : Realisasi Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Pengisian Kuisoner <i>Pre</i> dan <i>Post</i>	Terlaksana
2	Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut	Terlaksana
3	Pemberian <i>Dental Kit</i> dan <i>Leaflet</i>	Terlaksana



Gambar 1 & 2: Pengisian Kuisoner (Pre-Test) dan Penyuluhan mengenai "Pentingnya Mengetahui Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Terutama Gigi Permanen Muda"

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan kepada orang tua murid SDN Tonasa ini sangat penting dilakukan, mengingat kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat kurang, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen adalah upaya membantu pemerintah dalam mensukseskan kebijakan serta bentuk pengimplementasian perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dari hasil pre-test dan post-test ada peningkatan pengetahuan orang tua murid untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut jadi diharapkan agar kegiatan seperti ini dapat berlanjut kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Pemerintah Kabupaten Gowa, Pemerintah Desa Tonasa, Puskesmas Tamaona, SDN Tonasa dan TIM Dosen dan mahasiswa/i serta LPM Universitas Muslim Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

1. Sami A, Fatima K, Moin H, Bashir R, Ahmed J. Relationship of Parental Knowledge and Attitude

- with Oral Health Status of Children in Karachi East. *Br J Med Med Res.* 2016;14(9):1–9.
2. Riskesdas 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar.
 3. VIDENSKAB & KLINIK | Sekundærartikel. *Am Dent Assoc Caries Classif Syst Clin Pract.* 2015;The Americ(10):79–86.
 4. S. Abduljalil H, H. Abuaffan A. Knowledge and Practice of Mothers in Relation to Dental Health of Pre- School Children. *Adv Genet Eng.* 2016;05(02):1–8.
 5. Abdat M, Ramayana I. Relationship between mother’s knowledge and behaviour with oral health status of early childhood. *Padjadjaran J Dent.* 2020;32(3):166.
 6. Tadakamadla SK, Tadakamadla J, Tibdewal H, Duraiswamy P, Kulkarni S. Dental caries in relation to socio-behavioral factors of 6-year-old school children of Udaipur district, India. *Dent Res J (Isfahan).* 2013;9(6):681–7.
 7. Kesehatan P, Anak G, Kauman SDN. *Journal of Health Education.* *J Heal Educ.* 1994;25(1):57–60.
 8. Suiroaka IP SI. *Media pendidikan Kesehatan.* *Graha Ilmu.* 2012;5–7.
 9. Agung S, Dwiastuti P, Nyoman N, Supariani D, Poltekkes JKG. Development of method for information delivering of dental cutting according to the health rules to sanggings in tabanan regency in 2018. *I nternational J ournal A llied M edical S ciences C linical R esearch (IJAMSCR).* 2019;7(3):1–7.
 10. Bagaray FEK, Wowor VNS, Mintjelungan CN. Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *e-GIGI.* 2016;4(2).